

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara optimal. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Esensi Pendidikan Nasional tersebut adalah membentuk karakter anak bangsa yang berperadaban dan berkepribadian. Pendidikan Nasional bertujuan untuk membentuk anak bangsa yang cerdas dan berkarakter sehingga dapat melahirkan generasi bangsa yang memiliki karakter bangsa dan agama. Jadi, pendidikan karakter tidak hanya dilihat dari penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi pada pembentukan karakter religius yang sesuai dengan budaya bangsa yang menganut nilai agama yang tumbuh dan berkembang di Indonesia.

Terbentuknya sebuah karakter merupakan tujuan dari pendidikan. Tanggung jawab pendidikan bukan hanya mencetak peserta didik yang unggul

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Departemen Agama ri, 2007), 2

dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi pendidikan juga harus berperan dalam membentuk jati diri, karakter, dan kepribadian. Pendidikan Islam sangatlah berperan dalam membentuk karakter bangsa Indonesia. Pendidikan Islam memiliki tiga peranan penting, diantaranya menjaga bangsa supaya tetap memiliki nilai karakter religius, misi mencetak kader ulama yang *mujaddid*, dan kekuatan *harakah diniyyah* bangsa Indonesia di mata dunia.

Misi kependidikan Nabi adalah pembentukan karakter yang berasal dari penanaman tauhid kepada Allah, disamping itu juga diikuti dengan pembentukan karakter positif guna membentuk pribadi yang kuat, baik secara akidah maupun mental demi menghadapi dinamika kehidupan sosial di masyarakat. Selain membentuk karakter, Nabi juga mengembangkan tatanan kehidupan sosial kemasyarakatan, politik, dan ekonomi, serta pengembangan ilmu pengetahuan<sup>2</sup>

Banyak sekali tantangan yang sedang dihadapi oleh pendidikan Islam, terutama yang disebabkan oleh adanya era globalisasi/ kemajuan teknologi informasi. Salah satu tantangan yang dihadapi dunia pendidikan Islam saat ini adalah peran orang tua, guru, dan pendidik yang telah digantikan dengan adanya internet serta piranti elektronik. Saat ini bangsa Indonesia sedang mengalami persoalan yang sangat memprihatinkan, yaitu persoalan moral. Arus globalisasi dari negara barat yang masuk tanpa kita sadari tidak dapat dicerna dengan baik. Bahkan ciri khas keindonesiaan sebagai warga negara yang ramah dan santun sering diabaikan. Sering juga kita temui, banyak warga negara Indonesia yang

---

<sup>2</sup> Zainuddin Syarif, "Pendidikan Profetik dalam Membentuk Bangsa Religius", Tadris, Vol. 09, No. 1, Juni 2014, 2

pola pikir dan sikapnya kebarat-baratan. Sikap yang demikian terjadi karena ketidak mampuan mereka dalam memfilter budaya barat yang masuk melalui arus globalisasi tersebut.

Persoalan di atas menjadi tugas bersama, baik pemerintah, masyarakat maupun lembaga pendidikan. Pendidikan memiliki tujuan utama dalam membentuk karakter maupun moral peserta didik yang hingga saat ini masih kurang mendapatkan perhatian. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai hal. Anak-anak tidak sopan terhadap orang tua atau orang yang lebih tua, tidak mempunyai kepedulian sosial, keluar kata-kata kotor yang jauh dari etika, malas belajar, kurang rajin beribadah, tidak merasa takut kepada Tuhan, perselisihan dan tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, narkoba menjadi hal umum yang tidak jarang kita temui.<sup>3</sup>

Dari banyaknya permasalahan tersebut diatas, tampak bahwa sebagian besar peserta didik belum memiliki nilai-nilai profetik. Oleh karena itu, nilai-nilai profetik dirasa penting untuk diaktualisasikan kepada peserta didik dalam membentuk karakter religiusnya. Nilai-nilai profetik menurut Kuntowijoyo mencerminkan proses pendidikan dengan klarifikasinya humanisasi kegiatan yang mampu mengembangkan psikomotorik, dan rasa kepedulian sosial. Selain itu liberasi yang merupakan pendidikan akal pikiran, dan transendensi merupakan pendidikan hati nurani yang melambung karena akidah dan pengalaman spiritual.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 108

<sup>4</sup> Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 1

Pentingnya aktualisasi nilai-nilai profetik merupakan suatu proses untuk memanusiakan manusia. Dalam konteks tersebut terdapat 2 hal penting yaitu suatu pendidikan harus menjadikan manusia yang memiliki nilai secara kemanusiaan, membentuk manusia menjadi insan kamil, memiliki dan menjunjung tinggi nilai etik dan moral, serta memiliki semangat spiritualitas. Memanusiakan manusia merupakan sebuah tujuan pendidikan untuk mengangkat martabat manusia melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta keterampilan profesional yang dapat mengangkat harkat dan martabat manusia.<sup>5</sup>

Beberapa alasan lain yang menjadi pertimbangan peneliti untuk mengadakan penelitian tesis di MIN 1 Tulungagung dan SDI Bayanul Azhar Kabupaten Tulungagung diantaranya MIN 1 Tulungagung dan SDI Bayanul Azhar Kabupaten Tulungagung belum pernah menjadi objek penelitian terkait dengan aktualisasi nilai-nilai profetik dalam membentuk karakter religius peserta didik, MIN 1 Tulungagung dan SDI Bayanul Azhar Kabupaten Tulungagung merupakan lembaga pendidikan yang sudah mengaktualisasikan nilai-nilai profetik. Oleh karena itu, peneliti ingin menggali lebih dalam terkait dengan aktualisasi nilai-nilai profetik dalam membentuk karakter religius peserta didik, MIN 1 Tulungagung dan SDI Bayanul Azhar Kabupaten Tulungagung merupakan lembaga pendidikan yang keduanya sama-sama memiliki tujuan untuk membentuk karakter religius peserta didiknya. Kedua lembaga pendidikan

---

<sup>5</sup> Sudarwan Danim, *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 4

tersebut juga sangat menyadari akan pentingnya karakter religius yang harus dimulai sejak dini (pendidikan dasar).

Berangkat dari latar belakang di atas, peneliti berkeinginan untuk mengangkat fenomena tersebut dengan menyusun sebuah Tesis yang berjudul “Aktualisasi Nilai-Nilai Profetik dalam Membentuk Karakter Religius Peserta didik di MIN 1 Tulungagung dan SDI Bayanul Azhar Kabupaten Tulungagung”, Pembimbing Dr. Jazeri, M,Pd. dan Dr. Zaini Pasha M,Pd.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Fokus dari penelitian yang berjudul Aktualisasi Nilai-Nilai Profetik dalam Membentuk Karakter Religius Peserta didik di MIN 1 Tulungagung dan SDI Bayanul Azhar Kabupaten Tulungagung ini meliputi aktualisasi nilai-nilai profetik dalam membentuk karakter religius peserta didik serta mengetahui seberapa besar pengaruh nilai-nilai profetik terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di MIN 1 Tulungagung dan SDI Bayanul Azhar Kabupaten Tulungagung.

### **2. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, Peneliti merumuskan batasan masalah melalui pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana aktualisasi nilai-nilai humanisasi dalam membentuk karakter religius peserta didik di MIN 1 Tulungagung dan SDI Bayanul Azhar Kabupaten Tulungagung?

- 2) Bagaimana nilai-nilai liberasi dalam membentuk karakter religius peserta didik di MIN 1 Tulungagung dan SDI Bayanul Azhar Kabupaten Tulungagung?
- 3) Bagaimana nilai-nilai transendensi dalam membentuk karakter religius peserta didik di MIN 1 Tulungagung dan SDI Bayanul Azhar Kabupaten Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui aktualisasi nilai-nilai humanisasi dalam membentuk karakter religius peserta didik di MIN 1 Tulungagung dan SDI Bayanul Azhar Kabupaten Tulungagung.
- 2) Untuk mengetahui aktualisasi nilai-nilai liberasi dalam membentuk karakter religius peserta didik di MIN 1 Tulungagung dan SDI Bayanul Azhar Kabupaten Tulungagung
- 3) Untuk mengetahui aktualisasi nilai-nilai transendensi dalam membentuk karakter religius peserta didik di MIN 1 Tulungagung dan SDI Bayanul Azhar Kabupaten Tulungagung

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **a. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang bermanfaat untuk para pendidik maupun pembaca terkait dengan aktualisasi nilai-nilai profetik dalam membentuk karakter religius peserta didik.

##### **b. Secara Praktis**

Secara praktis, penelitian ini memiliki banyak kegunaan, diantaranya:

- 1) Kepala Sekolah atau pengelola lembaga pendidikan terus berusaha dalam meningkatkan aktualisasi nilai-nilai profetik demi terbentuknya karakter religius pada diri peserta didik.
- 2) Bagi guru yang memiliki peran sangat penting dalam mendidik peserta didiknya, maka diharapkan guru dapat mendukung proses aktualisasi nilai-nilai profetik di sekolah melalui proses pembelajarannya di kelas maupun di luar kelas. .
- 3) Orang tua dan peserta didik hendaknya mengerti dan memahami tujuan aktualisasi nilai-nilai profetik yang diterapkan di selama di sekolah dan mendukung pelaksanaannya ketika peserta didik berada di rumah.
- 4) Kepada peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian dengan jangkauan lebih luas dan mendalam. Hasil dari analisis tentang aktualisasi nilai-nilai profetik ini belum mendalam dan masih banyak kekurangan akibat dari keterbatasan waktu, sumber rujukan, metode serta pengetahuan dan ketajaman analisis yang

peneliti lakukan, oleh karena itu diharapkan terdapat peneliti baru yang mengkaji ulang secara lebih mendalam dari hasil penelitian ini.

## E. Penegasan Istilah

### a. Secara Konseptual

Profetik merupakan sifat, perilaku, serta ucapan yang ada pada diri Nabi.<sup>6</sup> Nilai profetik juga disebut dengan nilai-nilai kenabian, yang dipadukan sebagai sebuah konsep untuk dapat diaktualisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari melalui pengalaman pembelajaran. Nilai-nilai profetik yang ada dalam diri Nabi diharapkan untuk dapat dijadikan sebagai contoh atau teladan dalam menumbuhkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

1) Humanisasi secara etimologi diartikan sebagai penumbuhan nilai kemanusiaan. Sedangkan pengertian humanisme menurut Chabib Toha adalah nilai-nilai obyektif yang dibatasi oleh budaya tertentu, nilai kebebasan, kemerdekaan, kebahagiaan. Persamaan hak merupakan nilai-nilai kemanusiaan yang dibangun di atas fondasi individualism dan demokrasi.<sup>7</sup>

2) Liberasi berasal dari kata *liberation*. Dalam Bahasa Paulo Freire adalah manusia yang hanya hidup jika kontradiksi.<sup>8</sup> Liberasi juga

---

<sup>6</sup> Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu...*, 87

<sup>7</sup> M. Chabib Toha, *Kapita Silekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 27

<sup>8</sup> Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas*, (Jakarta: LP3ES, 1991), 14

diartikan dengan pembebasan. Kebebasan bukan berarti kebebasan yang tanpa batas yang pada akhirnya menghilangkan nilai kemanusiaan manusia itu sendiri.

- 3) Transendensi berasal dari kata *transcendere* yang artinya naik ke atas. Dalam Bahasa Inggris yaitu *to transcend* yang artinya, menembus, melewati, dan melampaui. Dimensi transcendental merupakan bagian yang sah dari fitrah manusia sebagai bentuk hubungan dengan Tuhannya.

b. Karakter religius.

Kata religius berasal dari kata religious yang mempunyai arti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Karakter religius merupakan sikap/ perilaku yang taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

c. Peserta didik

Peserta didik adalah anak yang sedang tumbuh kembang, baik fisik maupun psikis untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui proses pendidikan. Secara umum, peserta didik berarti orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau kelompok. Sedangkan secara khusus peserta didik adalah anak yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik.<sup>9</sup>

2. Secara Operasional

Penegasan operasional merupakan arti variabel yang dinyatakan supaya mempermudah dalam mengukur konsep suatu penelitian dan batasan

---

<sup>9</sup> Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009) 194

penelitian dengan jelas. Penegasan operasional dari penelitian ini adalah untuk mengetahui indikator aktualisasi nilai-nilai humanisasi, nilai-nilai liberasi, dan nilai-nilai transendensi di MIN 1 Tulungagung dan SDI Bayanul Azhar Kabupaten Tulungagung dalam upaya membentuk karakter religius peserta didik. Indikator nilai humanisasi disini meliputi sikap toleransi, cinta tanah air, menghargai proses, peduli sosial, peduli lingkungan, komunikatif, cinta damai, semangat kebangsaan. Indikator nilai liberasi meliputi sikap demokratis, kreatif, bekerja keras, rasa ingin tahu, dan gemar membaca. Sementara indikator dari nilai transendensi meliputi sikap religius, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Aktualisasi ketiga nilai tersebut mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter religius peserta didik.